

Peningkatan Kualitas Pemerintah Desa Melalui Penyusunan Profil Desa Trimulyo

Muhammad Eko Atmojo^{a*}, Erni Zuhriyati^b, Nita Aribah Hanif^c

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: muhammadekoatmojo05@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history

Received : 12 Maret 2022

Revised : 17 Maret 2022

Accepted : 30 Maret 2022

Kata Kunci

Pemerintah Desa,
Sistem Informasi Desa,
Profil Desa.

ABSTRACT

The village government has the main task of creating a democratic life, encouraging community empowerment and providing good services. The village government currently has its own authority to administer and manage the government. In addition, with the fiscal decentralization policy, the village government needs to create accountability and transparency in village development. Basically the success of a government lies in its own governance. Currently, village governments are encouraged to be able to take advantage of technology and information in order to be able to provide easy services to the community and create accountability and transparency of information in supporting development. One of them is through the village information system (SID), through the SID the village government can provide information disclosure and have a database. Utilization of village information systems can be done through the creation of village profiles. Where the village profile is able to find out the potential possessed by the village, describe the condition of the village, and become a database for the village itself. Trimulyo Village, Jetis is one of the villages that currently has not been able to optimize the village information system through the formation of village profiles. This is due to resources limited human resources and also lack of knowledge of the use of village information systems.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi negara dan sekaligus sebagai pemimpin lokal yang memiliki posisi dan peran yang signifikan dalam membangun dan mengelola pemerintahan desa. Pemerintah desa mengemban tugas utama dalam hal menciptakan kehidupan yang demokratis, mendorong pemberdayaan masyarakat serta memberikan pelayanan publik yang baik (Suwarno, 2012). Sejak adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, hal ini memberikan perubahan baru terkait dengan kewenangan tata kelola desa. Dengan adanya Undang-Undang, hal ini juga membuat desa untuk dapat mengurus dan mengelola pemerintahan, pembangunan maupun pengelolaan keuangannya secara sendiri.

Fungsi dan peran pemerintah desa sangat penting dan strategis oleh karena itu dalam memberikan suatu pelayanan terhadap masyarakat secara efisien dan efektif yang tentunya dalam pemerintah desa ada tanggungjawab besar yang mesti di pertanggungjawabkan untuk itu pemerintah desa itu kemudian harus menerapkan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahannya. Pada dasarnya keberhasilan dari suatu pemerintahan terletak pada pemerintahannya sendiri. Saat ini, desa telah mendapatkan kebijakan desentralisasi fiskal dari pemerintah. Hal ini menjadi factor pendorong pemerintah desa untuk

mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa memiliki banyak potensi untuk dapat dikembangkan, seperti sector pertanian, dan sosial budaya, ini juga dapat menggerakkan perekonomian masyarakat desa.

Pada saat ini, dengan perkembangan teknologi pentingnya ketersediaan informasi tentang desa/kelurahan, pemerintah lalu mengatur terkait dengan penyusunan profil desa. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 12 tahun 2007 tentang pedoman penyusunan dan pendayagunaan data profil desa dan kelurahan. Tujuannya adalah untuk menjadikan profil desa menjadibasis data dan sumber informasi pemenuhan kebutuhan pembangunan (Achsini et al., 2015). Agar terwujudnya akuntabilitas desa dan adanya transparansi data desa kepada publik. Disisi lain emmang hal ini guna untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini, apalagi saat ini setiap daerah ingin mewujudkan masyarakat informasi. Menurut (Rogers, 1986) masyarakat informasi merupakan masyarakat yang mayoritas memiliki kekuatan pekerjanya seperti pekerja informasi, dan dimana informasi menjadi elemen yang sangat penting. Sehingga memang penting adanya profil desa untuk mampu memberikan manfaat bagi penerima maupun komunikan dimana disini adanya para pengambil kebijakan, aparat maupun masyarakat desa bahkan publik sekalipun. Selain itu sebagai wadah untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sakir et al., 2021).

Desa Trimulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kapanewon Jetis berada di sebelah tenggara dari Ibukota kabupaten Bantul. Kapanewon Jetis mempunyai luas wilayah 3.759,6458 Ha. Sedangkan desa Trimulyo memiliki luas 7,11 km² dan terdiri dari 12 padukuhan dan sebagian besar penduduk adalah petani. Dengan luasnya wilayah dan adanya beberapa padukuhan ma perlu adanya basis data. Akan tetapi saat ini, Desa Trimulyo belum memiliki buku profil desa yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga hal ini, pemerintah desa sulit mengetahui secara detail tentang gambaran potensi dan tingkat perkembangan desa yang akurat, komprehensif dan integral. Selain itu, apabila melihat dari website kapanewon Jetis belum mengoptimalkan sistem informasi desa (SID). Dimana website yang mencakup informasi desa juga belum dikelola secara optimal. Maka dari itu, perlunya pemanfaatan sistem informasi untuk meningkatkan transparansi pemerintah desa dan dapat memudahkan akses informasi sekaligus mempublikasikan potensi yang dimiliki Desa Trimulyo.

B. KAJIAN LITERATUR

Peningkatan kualitas pemerintah desa bisa dilakukan dari berbagai macal hal, salah satunya adalah dengan menggunakan buku profil desa. Buku profil desa sangat bermanfaat bagi pemerintah guna mengambil sebuah keputusan atau kebijakan yang akan diberikan kepada masyarakatnya. Selain itu juga buku profil desa berguna untuk melakukan dokumentasi pendataan jumlah penduduk baik dari segi usia, Pendidikan sampai dengan jenis kelamin. Hal ini juga dinyatakan oleh Harjanti (2020) bahwa penyusunan profil desa sangat bermanfaat bagi desa guna perbaruan data. Maka dari itu buku profil desa juga bermanfaat bagi pemerintah guna melakukan perencanaan program pemerintah desa.

Dimana dalam profil desa juga bisa di berikan berbagai macam hal yang berkaitan dengan desa, seperti potensi desa baik pada sector UMKM maupun sector pariwisata, luas wilayah, sajian data kaitannya dengan angka kemiskinan dan lain sebagainya. Dengan adanya buku profil des aini maka akan mempermudah pemerintah desa untuk mengenalkan kepada khalayak umum kaitannya dengan potensi yang dimiliki serta program-program maupun kegiatan yang lainnya. Karena dengan adanya profil des aini juga bisa meningkatkan perekonomian desa serta bisa menjadi salah satu potensi promosi

bagi desa. Hal ini juga dinyatakan oleh Herdiansah (2020) bahwa desapun memiliki potensi yang bisa meningkatkan dan mendukung perekonomian, salah satu caranya bisa dimuat dalam profil desa.

Karena dengan adanya buku profil desa ini akan sangat bermanfaat bagi orang banyak, terutama bagi administrasi desa serta pengambilan kebijakan atau keputusan bagi pemerintah. Hal lain yang juga bisa menjadi keuntungan bagi desa dengan adanya buku profil desa adalah sebagai ajang promosi desa baik potensi yang dimiliki maupun promosi sumber daya manusia. Tentu dengan adanya buku profil des aini juga mendukung pemerintah dalam mewujudkan system informasi desa (SID) yang sudah mulai di galakkan oleh pemerintah pusat. Sehingga desa bisa memanfaatkan buku profil desa semaksimal mungkin serta bisa diintegrasikan dengan data yang ada di website.

C. METODE

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Trimulyo ini mengangkat tema tentang pembuatan profil desa. Maka dari itu demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan atau metode kajian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

Observasi

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selain diawali dengan beberapa kali kegiatan observasi. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperdalam dan menggali permasalahan yang ada di desa tersebut. Terutama untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan sistem informasi desa dan penguatan kelembagaannya pada mitra.

Penyusunan Profil Desa

Penyusunan buku profil desa merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pemerintah Desa Trimulyo. Dimana pada proses pelaksanaan penyusunan profil des aini diawali dari pencarian data skunder dan data primer kepada tokoh desa, serta pelaksanaan forum grup discussion dengan pihak desa terutama mengenai pembbuatan logo dan lain sebagainya. Adapun logo dan yang lainnya diambil berdasarkan dari kearifan lokal yang ada serta sejarah yang ada di desa tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Profil Desa

Profil desa atau informasi yang berisi potensi dari kelurahan atau desa tersebut yang sebelumnya hanya dideskripsikan melalui data monografi desa kini dirasa memiliki keterbatasan dalam segi transparansi. Pasalnya, profil desa yang hanya disajikan dengan monograf yang kemudian disimpan dalam kantor kelurahan dan desa tersebut tentu akan membatasi masyarakat untuk mengaksesnya. Bahkan apabila masyarakat membutuhkan informasi monograf tersebut, diharuskan mendatangi kantor desa dan kelurahan untuk meminta Salinan monograf tersebut, yang tentunya hal ini melatarbelakangi rendahnya kontribusi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan desa atau lurahannya dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan akan potensi desa dan kelurahannya sendiri. Padahal salah satu syarat mencapai *good governance* adalah tercapainya transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang mana hal ini dapat dipenuhi melalui penggunaan media untuk mengoptimalisasikan profil desa agar mudah diakses oleh masyarakat luas.

Oleh karena itu, perkembangan teknologi menuntut pemerintah untuk bertransformasi ke era digital guna meningkatkan transparansi, efisiensi dan efektivitas pengelolaan pemerintahan pada masyarakat. Dengan adanya Sistem Informasi Desa (SID) yang baik melalui optimalisasi profil desa dapat memberi informasi pada masyaakat mengenai potensi yang ada pada desa tersebut, yang tentunya dapat menggugah minat masyarakat untuk

berpartisipasi dalam pengembangan potensi desa. Adapun pengertian dari profil desa dan kelurahan itu sendiri yakni, gambaran menyeluruh tentang karakteristik desa dan kelurahan yang terdiri dari data dasar keluarga, potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana yang tersedia, serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang tengah di hadapi desa dan kelurahan tersebut. Sayangnya di Daerah Istimewa Yogyakarta masih terdapat kelurahan yang belum optimal dalam mengembangkan profil desa, seperti salah satunya di Kelurahan Trimulyo. Padahal keberadaan profil desa sangatlah penting sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 12 Tahun 2007 tentang Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan yang menyatakan bahwa profil desa berguna untuk menggambarkan potensi dan tingkat perkembangan desa dan kelurahan dengan akurat, komprehensif dan integral. Profil desa juga dapat mendorong lajunya perkembangan desa dan kelurahan swadaya dan swakarya menuju desa dan kelurahan swasembada. Melihat urgensi ini maka tidak heran apabila optimalisasi profil desa dan kelurahan masih diupayakan oleh Kementerian Dalam Negeri, sebagaimana progresnya terlampir di bawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Progres Capaian Profil Desa dan Kelurahan per Oktober 2021

Sumber : <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik>

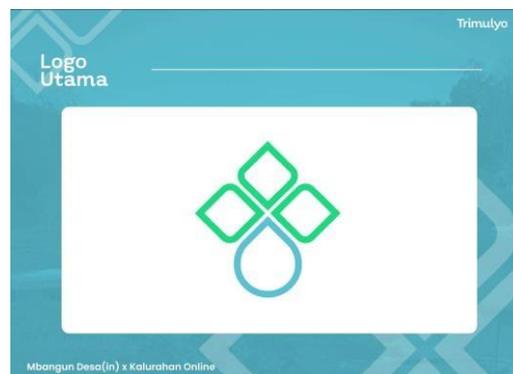
Oleh karena itu pengabdian ini berusaha untuk membantu mendigitalisasi Kelurahan Trimulyo dengan mengoptimalkan profil desa yang diolah secara digital. Program ini berguna untuk membangun profil kelurahan seperti pembuatan buku profil kelurahan yang dapat menunjang pembangunan desa sebagai data dasar yang dibutuhkan dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa. Profil desa juga dapat meningkatkan *visual branding* (Neumeier, 2003) yang dapat membantu upaya promosi Kelurahan Trimulyo. Buku Profil desa ini didesain dengan visual yang menarik sehingga memudahkan masyarakat dalam mengetahui dan memahami informasi yang dimiliki desa. Berikut contoh pembuatan buku profil desa sebagai berikut:



Gambar 2. Salah Satu Halaman Buku Profil Kelurahan Trimulyo

Dalam program ini kami juga membantu dalam pembuatan logo untuk membantu branding Kelurahan Trimulyo baik branding dalam pengelolaan pemerintahan maupun

branding potensi pariwisata. Logo merupakan salah satu komplemen penting dalam membentuk profil desa yang nantinya akan menjadi ciri khas dari branding tersebut. Logo juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan *visual branding* dalam re-branding Kelurahan Trimulyo. Oleh karena itu dalam kesempatan pengabdian ini kami membantu Kelurahan Trimulyo untuk membuat logo dikarenakan sebelumnya mereka belum memiliki logo branding untuk mempromosikan Kelurahan Trimulyo yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam maupun budaya seperti batik. Logo yang dihasilkan terbilang unik dikareakan dalam proses pembentukan logo ini kami dibantu oleh berbagai pihak dari kalurahan yang menyampaikan filosofi berupa potensi maupun sejarah Kelurahan Trimulyo yang membuat logo ini menjadi ciri khas dari Kelurahan Trimulyo itu sendiri. Berikut logo yang berhasil dibentuk berdasarkan musyawarah dan partisipasi dari berbagai pihak Kelurahan Trimulyo:



Gambar 3. Logo Utama Kelurahan Trimulyo

Logo yang dibentuk dengan penuh makna kearifan local ini memiliki beberapa filosofi seperti canting batik nitik yang berbeda dengan canting lainnya, unsur air dan perpaduan warna hijau dan biru yang memiliki makna tersendiri. Canting batik nitik ini memiliki empat bagian yang dijadikan sebagai konsep logo dengan ciri khasnya. Kemudian tiga bentuk berwarna hijau melambangkan visi misi dari Desa Trimulyo dan menggambarkan tiga kelurahan yang bergabung menjadi satu. Bentuk tetesan air yang berwarna biru di bagian bawah melambangkan air sebagai sumber mata pencaharian utama Desa Trimulyo yang dilewati oleh sungai opak dan sungai code. Sedangkan warna hijau dan kuning yang kami gunakan untuk merepresentasikan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Desa Trimulyo. Dengan dibentuknya logo Kelurahan Trimulyo ini harapannya dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan Kelurahan seperti dicantumkan dalam website resmi Kelurahan Trimulyo, dicantumkan dalam feeds social media bahkan dapat diaplikasikan dalam pembuatan *merchandise* khas Kelurahan Trimulyo sebagai buah tangan untuk wisatawan yang berkunjung.

Selain itu, pemanfaatan media social juga menjadi salah satu upaya dalam re-branding Kelurahan Trimulyo mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan pentingnya Kelurahan Trimulyo untuk mulai beradaptasi dengan teknologi. Inovasi ini akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui media social mengenai Kelurahan Trimulyo baik dalam hal potensi, sejarah maupun pariwisata di dalamnya yang tentunya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Ditambah pula Kelurahan Trimulyo memiliki beberapa keunggulan yang dapat berpotensi menjadi daya tarik wisatawan seperti destinasi wisata Watu Ngelak dengan pemandangan yang indah dan asri dapat menjadi salah satu asset dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) berupa desa wisata. Sebagaimana hal ini dijelaskan pula dalam penelitian (Nazarullail et al., 2017) dan (Rosita et al., 2021) yang menyatakan bahwa potensi desa wisata sangat bermanfaat untuk

mengembangkan perekonomian masyarakat apabila dikelola dengan baik. Kalurahan Trimulyo juga menarik dengan kerajinan batik khas Trimulyo yang tentunya dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Perlu diketahui bahwa batik hasil kerajinan dari Kalurahan Trimulyo ini memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan batik produk lain yang mana kekhasan ini dapat menjadi *uniqueness selling proposition* (Hartanto, 2016) dalam peningkatan re-branding Kalurahan Trimulyo sebagai desa wisata dan budaya. Peran media social dalam pengembangan Kalurahan Trimulyo juga berlaku untuk memberi informasi pada warga kelurahan Trimulyo itu sendiri melalui pengenalan potensi yang tentunya menggugah antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan tersebut. Sebagaimana menurut Sahidu dalam (Fahrudin, 2011) yang menyebutkan beberapa factor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengaturan, pelayanan, kelembagaan bahkan penyediaan sarana dan prasarana yaitu adanya motif harapan, kebutuhan (*needs*), penghargaan (*rewards*), dan penguasaan informasi. Dengan pengolahan media social yang baik, harapannya langkah ini dapat menjadi salah satu strategi untuk membantu masyarakat Kalurahan Trimulyo menguasai informasi terkait potensi di wilayahnya sehingga dapat berpartisipasi dalam perencanaan hingga pengembangan desa melalui desa wisata maupun Bumdes lain. Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pembangunan desa maupun Bumdes ini harapannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalamnya baik dari segi kehidupan social maupun ekonominya.

Terlebih di tengah krisis pandemic covid-19 masyarakat perlu menstabilkan ekonominya melalui pengembangan potensi daerahnya guna menjadi ladang penghidupan masyarakat setempat. Berkaca pada realita saat ini antusiasme masyarakat Kalurahan Trimulyo sangat penting untuk mengembangkan potensi dan inovasi daerahnya, kemudian diperkenalkan melalui media social guna menarik wisatawan pasca-pandemi covid-19 di kemudian hari. Social media dengan postingan yang rapi dan terstruktur juga dapat mencerminkan adanya perkembangan pengelolaan pemerintahan Kalurahan Trimulyo yang lebih baik. Oleh karena itu kami membantu Kalurahan Trimulyo untuk menyempurnakan salah satu bagian dari digitalisasi dengan membuat template *feed* untuk media social. Berikut hasil template yang kami bentuk dalam program ini:



Gambar 4. Template Feed IG Berita Desa dan Potensi

Situs website juga menjadi salah satu hal penting dalam digitalisasi mengingat website merupakan kumpulan informasi yang dapat diinput oleh pihak yang terkait guna memberikan berbagai informasi terhadap suatu hal dan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Adapun definisi website menurut (Nilasari, 2014), yang mengartikan website sebagai halaman informasi yang terdiri dari teks, gambar, dan suara animasi yang disediakan dalam kanal internet sehingga dapat diakses oleh masyarakat di seluruh dunia. Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan situs website tidak hanya sebatas pada masyarakat perkotaan saja namun masyarakat desa dan kelurahan juga harus mulai melibatkan website

Atmodjo, et al., (2022)| 139

dalam penyelenggaraan desa maupun kelurahannya. Bahkan penggunaan situs website bagi kelurahan dapat membantu untuk memperkenalkan kelurahan tersebut pada masyarakat luas guna mempromosikan potensi desa yang dapat berdampak positif pada perekonomian masyarakat di dalamnya.

Melihat urgensi tersebut maka situs website menjadi salah satu bagian dari re-branding Kelurahan Trimulyo dikarenakan suatu objek semenarik apapun, apabila tidak ada informasi yang cukup untuk masyarakat mengakses informasi objek tersebut maka tidak akan diketahui oleh masyarakat luas. Dengan tersedianya situs website Kelurahan Trimulyo maka akan menjadi opsi lain bagi masyarakat untuk mengakses informasi selain dari media social. Terlebih untuk mengetahui pengelolaan pemerintahan biasanya masyarakat akan terlebih dahulu mencari informasi melalui website resmi pemerintah guna menjadi tolak ukur validasi data yang disajikan di dalamnya. Situs website juga relative lebih mudah diakses bagi masyarakat seluruh kalangan, dikarenakan tidak perlu membuat akun terlebih dahulu layaknya media social, oleh karena itu keberadaan website sangat penting bagi pengelolaan informasi pemerintahan seperti di Kelurahan Trimulyo. Kami membantu Kelurahan Trimulyo untuk mendesain ulang websitenya dengan tampilan yang lebih menarik dan terstruktur sehingga akan lebih mudah dipahami oleh pengunjung website, berikut tampilan website terbaru dari Kelurahan Trimulyo:



Gambar 5. Tampilan Website Setelah Diperbarui

Kemudian dalam upaya re-branding Kelurahan Trimulyo, kami juga membantu dalam pembuatan symbol atau yang biasa disebut mascot untuk mewakili Kelurahan Trimulyo dan berkaitan erat dengan *branding role*. Penyimbolan ini memiliki tujuan untuk membawa keberuntungan atau keselamatan. Mascot ini juga dapat menjadi ciri khas dari Kelurahan Trimulyo, oleh karena itu dalam proses pembuatannya kami dibantu oleh pihak Kelurahan Trimulyo yang turut berpartisipasi dalam menyampaikan filosofi dan potensi Kelurahan Trimulyo yang menjadi dasar dalam pembuatan mascot. Dengan dibentuknya mascot Kelurahan Trimulyo ini harapannya dapat diaplikasikan ke berbagai media branding Kelurahan Trimulyo seperti website, media social bahkan buah tangan atau oleh oleh untuk wisatawan yang dirancang menggunakan mascot ini agar memiliki segi keunikan tersendiri. Mascot dengan ciri khas Kelurahan Trimulyo juga dapat menjual keunikan itu sendiri sebagai media promosi wisata Kelurahan Trimulyo.

Dengan beberapa program ini harapannya dapat membantu Kelurahan Trimulyo untuk mendigitalisasikan pengelolaan pemerintahannya baik untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, efektivitas dan keterbukaan informasi dalam tata kelola pemerintahan maupun untuk kepentingan re- branding pada masyarakat luas mengenai potensi Kelurahan Trimulyo yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.

E. KESIMPULAN

Upaya transformasi digital memang sangat penting bagi pemerintah untuk meningkatkan

transparansi, keterbukaan informasi serta efisiensi dan efektivitas mengenai jalannya pengelolaan pemerintahan. Selain itu digitalisasi pemerintah juga penting untuk re-branding potensi yang ada dalam wilayah administrasi pemerintahan tersebut guna menggugah antusiasme masyarakat agar turut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi sekaligus menarik kunjungan wisatawan. Hidupnya pengembangan desa dan daya tarik wisata dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai program untuk membantu digitalisasi Kalurahan Trimulyo, mengingat banyaknya potensi yang terkandung dalam kalurahan ini seperti beberapa destinasi wisata alam hingga kerajinan batik dengan ciri khasnya, yang perlu pengembangan, inovasi serta pengenalan melalui bantuan digital. Berdasarkan hal tersebut maka sangat tepat sekali apabila masyarakat Kalurahan Trimulyo mengikuti dengan antusias serangkaian program pengabdian ini guna menjadi bekal bagi mereka untuk mengembangkan potensi desanya. Harapannya dengan adanya pengabdian ini akan meningkatkan upaya masyarakat untuk mere-branding Kalurahan Trimulyo melalui profil desa, website maupun social media lain yang telah diperbaiki format maupun tampilannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, S. N., Cangara, H., & Unde, A. A. (2015). Profil Desa dan Kelurahan Sebagai Sumber Informasi Studi Kasus Provinsi Sulawesi Selatan. *Komunikasi KAREBA*, 4(4), 449–467.
- Fahrudin. A. (2011). Pemberdayaan, partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat. *Humaniora*. Harjanti, I. M. (2020). Penyusunan Profil Desa Sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Pengkol, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. *Pengabdian Vokasi*, 01(03), 211–214.
- Hartanto. (2016). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Bermi Kabupaten Probolinggo. *Jurnal DKV Adiwarna*.
- Herdiansah, A.G. (2020). Pengembangan Potensi Kewirausahaan dengan Prinsip Penta Helix di Desa Margamegar di Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Nazarullail, F., Hardika, & Desyanty, E. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata “Lepen Adventure.” *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1071–1076. <https://media.neliti.com/media/publications/210144-none.pdf>
- Neumeier, M. (2003). *The Brand Gap: How to Bridge the Distance Between Business Strategy and Design : a Whiteboard Overview*. New Riders.
- Nilasari, S. (2014). Jago Membuat Website Gratis dan Cepat. *Dunia Komputer*.
- Sakir, S., Astuti, L., & Ishak, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pendampingan Penyusunan Buku Profil Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen Berbasis Sistem Informasi Dan Komunikasi Online (Siskon). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.3057>
- Rogers, Everett M. 1986. *Communication Technology: The New Media in Society*. The Free Press : New York.
- Rosita, S., Simatupang, J., Bhayangkari, S. K. W., Titinifita, A., & Hasbullah, H. (2021). Menggali Keunikan Desa Mewujudkan Desa Wisata Di Desa Jernih Jaya Kabupaten Kerinci. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 426–435. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11558>
- Suwarno, J. (2012). Kualitas Pelayanan Pemerintahan Desa (Studi Pelayanan KTP Dan KK Di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, 1, 184–213.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan

Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. , (2007)
prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id. (2021). Rekapitulasi Progres Capaian Profil Desa dan Kelurahan per Oktober 2021. Retrived from:
<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik/>
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa